

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELOMPOK AUDITORI

Dugderan Semarang: Merayakan Tradisi dengan Kemeriahan

Dugderan adalah salah satu festival budaya yang paling meriah di Semarang, Jawa Tengah. Festival ini diadakan setiap tahun menjelang bulan Ramadan dan menjadi bagian dari tradisi masyarakat Semarang. Dugderan tidak hanya menjadi ajang untuk merayakan awal puasa, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas.

Tradisi Dugderan berakar dari kebiasaan masyarakat Semarang sejak abad ke-19. Nama “Dugderan” berasal dari bunyi petasan yang digunakan selama festival ini. Dalam bahasa Jawa, “dug” menggambarkan suara petasan, sementara “der” merujuk pada bunyi guntur. Petasan dan alat bunyi lainnya digunakan untuk meramaikan suasana menjelang bulan puasa.

Pada masa lalu, Dugderan merupakan acara sederhana yang diadakan di pasar tradisional. Namun, seiring waktu, festival ini berkembang menjadi perayaan besar yang melibatkan berbagai kegiatan budaya dan hiburan.

Festival Dugderan biasanya berlangsung selama beberapa hari dan melibatkan berbagai kegiatan yang memeriahkan suasana. Beberapa kegiatan utama dalam Dugderan antara lain:



1. **Pawai Budaya:** Pawai ini menampilkan berbagai kelompok kesenian tradisional, seperti tari-tarian, musik gamelan, dan topeng. Peserta pawai biasanya mengenakan kostum adat dan membawa atribut yang mencerminkan budaya Jawa.
2. **Pasar Dugderan:** Di pasar ini, pengunjung dapat menemukan berbagai makanan khas Semarang, seperti lumpia, tahu petis, dan klepon. Selain itu, ada juga berbagai kerajinan tangan dan barang-barang lokal yang dijual oleh pedagang.
3. **Lomba dan Pertunjukan:** Berbagai lomba dan pertunjukan digelar selama festival, seperti lomba membuat makanan khas, pertunjukan musik, dan kompetisi seni. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian pengunjung tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.
4. **Upacara Pembukaan:** Upacara pembukaan Dugderan biasanya dilakukan dengan proses khas, seperti pemotongan tumpeng dan doa bersama. Upacara ini dihadiri oleh pejabat setempat dan tokoh masyarakat, serta menandai dimulainya festival.

Festival Dugderan memiliki dampak positif yang signifikan bagi kota Semarang. Selain sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal, Dugderan juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Banyak pedagang dan pengrajin yang memperoleh keuntungan dari festival ini, dan sektor pariwisata juga mengalami peningkatan kunjungan selama acara berlangsung.

Selain itu, Dugderan juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas. Festival ini menjadi momen penting bagi masyarakat Semarang untuk berkumpul, merayakan, dan menghargai warisan budaya mereka.

Dugderan Semarang adalah festival budaya yang meriah dan penuh warna, yang tidak hanya merayakan awal bulan Ramadan tetapi juga melestarikan tradisi lokal. Dengan berbagai kegiatan yang menarik dan partisipasi aktif dari masyarakat, Dugderan terus menjadi salah satu perayaan yang paling dinantikan di Semarang. Festival ini merupakan contoh nyata dari kekayaan budaya Indonesia yang patut dilestarikan dan dirayakan.



Kalian dapat mencoba memahami struktur teks laporan hasil observasi dengan menganalisis teks laporan hasil observasi berjudul “Dugderan Semarang: Merayakan Tradisi dengan Kemeriahan” di atas. Jika kalian cermati, penyusun laporan membagi laporannya ke dalam tiga penjelasan pokok. Apa sajakah tiga penjelasan pokok tersebut?

1.
2.
3.

Setelah menyimak dan mengeksplorasi materi struktur teks laporan hasil observasi di kelas, Identifikasilah bagian-bagian teks laporan hasil observasi tersebut.

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Pernyataan umum atau klasifikasi		
Deskripsi bagian		
Deskripsi manfaat/simpulan		



Salah satu ciri bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi adalah bahasa ilmiah. Hal ini tidak lepas dari laporan hasil observasi yang termasuk dalam teks ilmiah.

Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut ini:

1. Makna atau arti kata seringkali dijelaskan secara langsung dalam teks.
2. Makna atau arti kata dapat ditemukan dari penjelasan secara tidak langsung.
3. Makna atau arti kata dapat didapatkan dengan menggunakan petunjuk visual.
4. Menggunakan kamus, ensiklopedia, atau thesaurus (daring maupun luring)

Sekarang temukan istilah-istilah ilmiah dari teks laporan hasil observasi yang kalian baca, lihat, atau dengar. Kemudian tulis makna dari istilah-istilah tersebut!

ISTILAH ASING	MAKNA